

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia balita merupakan usia perkembangan pesat sel otak anak. Pada masa usia emas seperti ini, kemampuan otak menangkap informasi sangatlah cepat. Pada usia emas ini pula, empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dikenalkan pada anak. Mengingat masa yang cemerlang pada anak inilah, orang tua, sebagai orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dirumah, hendaknya peka, kritis, kreatif dan pandai dalam menyampaikan informasi ke anak dan menyikapi fenomena perilaku anak ( Gleen doman, 2005 )

Pada masa kanak – kanak bermain adalah kegiatan yang serius namun mengasyikan. Melalui aktivitas bermain bebrapa pekerjaan terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan, bukan karna anak memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama perkembangannya ( Gleen doman, 2005 )

Namun, pada anak – anak yang cidera otak, kemampuan berguling, merangkak, duduk dan berjalan adalah kegiatan yang paling penting bagi otak. Seperti halnya pada anak *cerebral palsy*( CP ).

*Cerebral palsy* adalah sekelompok gangguan yang mempengaruhi gerak dan postur tubuh yang disebabkan oleh cedera otak atau kurangnya asupan oksigen ke otak saat proses kelahiran, sehingga mengakibatkan perkembangan abnormal pada kendali otot dan gerakan. Sebanyak 10% terjadi selama proses kelahiran 70 – 80% terjadi pada saat dalam masa kandungan.

Menurut ( Brunner dan Suddarth, 2002 ) definisi lain *cerebral palsy* dapat diartikan kata cerebral itu sendiri adalah otak, sedangkan palsy adalah kelumpuhan, kelemahan, atau kurangnya pengendalian otot dalam setiap pergerakan atau bahkan tidak terkontrol. Kerusakan otak tersebut mempengaruhi system dan penyebab anak mempunyai koordinasi yang buruk, keseimbangan yang buruk, pola – pola gerakan yang abnormal atau kombinasi dari karakter – tersebut. Kelainan yang muncul tergantung luasnya kerusakan otak yang dialami anak, letak kerusakan di otak dan seberapa cepat penanganannya yang diberikan, kerusakan yang dialami biasanya tidak akan bertambah parah, namun dengan bertambahnya usia maka kemampuan anak yang dimiliki dapat terlihat semakin tertinggal.

Sesuai dengan NO. 778/MENKES/SK/VIII/2008 fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang rentan kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan ( fisik, elektroterapi dan mekanis ), fungsi dan komunikasi.

Peran fisioterapi yaitu memfasilitasi anak untuk dapat berjalan dengan penambahan latihan ankle stability padalatihan neck stability. Untuk itu modalitas fisioterapi yang dapat digunakan adalah memberikan fasilitasi pada ankle dan neck agar anak dengan *cerebral palsy* dapat mengontrol gerakannya saat berjalan. Dengan pemberian exercise ini diharapkan berguna untuk menimbulkan gerakan yang terkontrol saat berjalan.

*Ankle stability* adalah bagaimana kaki mempertahankan keseimbangan saat adanya tekanan dari salah satu sisi dari badan dan lingkungan atau diantara lingkungan dan badan. *Ankle* adalah kekuatan paling penting pada saat kita berjalan atau melangkah dari satu sisi kesisi yang lain dan juga berlari. Ankle dapat meingkatkan jangkauan lengan dengan kekuatannya dalam berpijak. Kaki sangatlah penting pada saat pertukaran kesatu sisi. Fungsi kaki adalah untuk mendapatkan informasi dari dan tentang lingkungan sekitarnya. Untuk adaptasi dan untuk pendukung dasar untuk keseimbangan dan berat badan.

Sementara lengan dan lutut memberikan perubahan pada pola gerak meskipun gerakannya berubah – ubah diantara atas dan bawah dari segmen tubuh. Jumlah komponen tiap individu dengan areanya selalu bervariasi dan mereka saling mempengaruhi antara areanya dan keseimbangannya, transfer berat badan dan perpindahan dan tidak ada fungsi segmen yang terpisah.

## B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pada fisioterapi dapat dibagi tiga, yaitu *functional impairment*, *limitation in activity*, dan *participant restriction*. Permasalahan yang terdapat pada *functional impairment* yaitu mencakup adanya kelemahan otot, instability, penurunan tonus otot, dan penurunan reflek tendon.

Pada *limitation in activity* mencakup lebih kepada kemampuan fungsional seperti ketidakmampuan anak untuk berpindah tempat, duduk, berdiri, dan barjalan.

Sehubung dengan latar belakang tersebut diatas, maka pokok permasalahannya adalah bagaimna upaya fisioterapi memperbaiki pola jalan dengan memperbaiki stabilisasi pada pada ankle.

Adapun problema yang didapat antara lain

1. Ankle belum dapat menapak sepenuhnya ( jinjit )
2. Belum adanya stabilisasi neck dan pelvic
3. Ankle belum dapat menumpu berat badan
4. Belum adanya keseimbangan

Dengan memperhatikan beberapa problem yang timbul maka salah satu usaha untuk mengatasinya adalah dengan pemberian exercise untuk stabilisasi ankle.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah latihan neck stability memperbaiki kemampuan berjalan anak dengan cerebral palsy spastic diplegi usia 5 sampai 10 tahun ?
2. Apakah penambahan latihan ankle stability pada latihan neck stability memperbaiki kemampuan berjalan anak cerebral palsy spastic diplegi usia 5 – 10 tahun ?
3. Apakah penambahan latihan ankle stability dan neck stability lebih baik dari latihan neck stability dalam memperbaiki kemampuan berjalan pada anak cerebral palsy spastic diplegi usia 5 – 10 tahun ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbaikan kemampuan berjalan anak dengan *cerebral palsy spastic diplegi* dengan penambahan *ankle stability pada neck stability* usia 5 – 10 tahun.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui perbaikan kemampuan berjalan anak cerebral palsy spastic diplegi usia 5 – 10 tahun dengan pemberian neck stability.
- b. Untuk mengetahui perbandingan penambahan ankle stability pada neck stability dan neck stability dalam memperbaiki kemampuan berjalan anak cerebral palsy spastic diplegi usia 5 – 10 tahun.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang akan bermanfaat untuk pengalaman. Yang akan bermanfaat dalam pekerjaan. Serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *ankle stability* terhadap *stability neck* pada pola jalan anak *cerebral palsy spastic diplegi*.

### 2. Bagi institusi pelayanan fisioterapis

Bisa menambahkan wawasan bagi fisioterapis dalam metode penambahan *ankle stability pada neck stability* terhadap pola jalan anak *cerebral palsy spastic diplegi*.

### 3. Bagi institusi lain

Untuk bahan referensi tambahan dan ilmu pengetahuan dengan metode yang sudah ada bisa dikembangkan lagi.

### 4. Bagi teman sejawat

Dapat memberikan pelayanan fisioterapi yang tepat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat memberikan gambaran bagaimana ankle dapat mempengaruhi pola jalan.